

## PENGARUH PENATAUSAHAAN BARANG MILIK DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN BAPPELITBANGDA KABUPATEN BANDUNG

Silvi Fitria<sup>1</sup>, Khaerul Umam<sup>2</sup>, Ai Siti Farida<sup>3</sup>

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: silvi.fitria.16@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung. Mahmudi menyatakan bahwa laporan keuangan akan berkualitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) relevan; 2) dapat diandalkan; 3) sebanding; dan 4) dapat dimengerti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berasal dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui observasi, angket dan studi literatur. Untuk mendukung analisis penelitian, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan alat uji program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung. Melalui R square yang menunjukkan variabel independen administrasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** Pembukuan, pelaporan, kualitas laporan keuangan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an effect of the administration of regional property on the quality of the financial statements of Bappelitbangda Bandung Regency. Mahmudi stated that financial reports will be of high quality if they have the following characteristics: 1) relevant; 2) reliable; 3) comparable; and 4) understandable. In this study, the researcher used a quantitative approach with data sources coming from primary and secondary sources. Data collection techniques used by researchers are through observation, questionnaires and literature study. To support the research analysis, the researcher used descriptive statistics with the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program test tool. This study concludes that there is an influence on the administration of regional property on the financial quality of Bappelitbangda Bandung Regency. Through R square which shows the independent variable administration has a positive but not significant effect on the quality of financial reports, while the rest is influenced by other variables that were not investigated in this study.*

**Keywords:** *Bookkeeping, reporting, quality of financial reports*

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat mulai terdorong untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan entitas sektor publik dengan cerdas, kritis, dan berperan aktif. Pertanggungjawaban yang baik menjadi kunci dalam memenangkan kepercayaan dari masyarakat. Seperti yang kita ketahui laporan keuangan ini salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan sebuah perputaran perekonomian. Laporan Keuangan berupa informasi yang diperlihatkan guna membantu para pejabat publik terhadap perbuatan keputusan sosial politik dan ekonomi yang kemudian menghasilkan suatu keputusan yang berkualitas (Mahmudi, 2019). Sedangkan laporan keuangan yang diartikan menurut Halim dalam (Aljufri et al., 2019) memiliki arti berupa proses dalam pengumpulan data, mengolah data penyampaian informasi yang dipergunakan dalam menentukan sebuah keputusan serta bentuk penilaian kinerja suatu organisasi.

Laporan keuangan terkadang banyak disepelekan oleh segelintir pihak dan dianggap hanya formalitas untuk mengisi kewajiban perundang-undangan, yang keberadaannya tidak digunakan sebagaimana mestinya untuk pengambilan keputusan (Mahmudi, 2019). Padahal laporan keuangan menjadi hal penting karena dapat dijadikan acuan bagi

pengambilan sebuah keputusan. Jika dilakukan telaah secara mendalam terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasi akan memunculkan manfaat seperti: 1) Tersedianya informasi keuangan yang akan berperan menentukan keadaan kesehatan keuangan pemerintah berkenaan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas, leverage, surplus maupun defisit, dan kesinambungan fiskal; 2) Tersedianya informasi keuangan guna memprediksi keadaan ekonomi suatu pemerintahan; 3) Tersedianya informasi guna mengawasi kinerja, kecocokan dengan perundang-undangan, atau dengan syarat lainnya; 4) Tersedianya informasi keuangan guna merencanakan dan mengangarkan; 5) Tersedianya informasi guna mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional (Mahmudi, 2019).

Seperti ungkapan Siregar bahwa adanya laporan mengenai keuangan ini bisa memberikan data atau informasi yang berguna bagi pembuat keputusan (Siregar, 2015). Pelaporan yang buruk ini akan menjadi boomerang dan menghasilkan informasi yang buruk dan menyesatkan untuk pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan Pemerintah Daerah akan berkualitas apabila mempunyai ciri :1)Relevan, 2)Andal (*Reliability*), 3)Dapat dibandingkan (*Comparability*), dan 4)Dapat dipahami (*Understandability*) (Mahmudi, 2019).

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang krusial untuk kita awasi kualitas laporan keuangannya. Karena Bappelitbangda ini memiliki peran krusial dan strategis dalam perencanaan pembangunan penelitian daerah yang mana lewat Bappelitbangda ini masyarakat dapat melihat arah gerak dari perencanaan daerah dengan tetap memperhatikan potensi dan sumber-sumber yang dimiliki daerah. Laporan keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah, Permendagri No.13 Tahun 2006 mengenai Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang telah diubah dengan Permendagri No.21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua atas Permendagri No.13 Tahun 2006, juga berpedoman pada Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 2013 mengenai Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah. Berikut neraca Bappelitbangda pada tahun 2020:

**Tabel. 1 Neraca Bagian Aset Bappelitbangda Kabupaten Bandung Tahun 2020**

Uraian	2021	2021
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas di Bendahara Penerimaan	0,00	0,00
Kas di Bendahara Pengeluaran	0,00	0,00
Kas di BLUD	0,00	0,00
Kas Dana BOS	0,00	0,00
Kas Dana Kapitasi pada FKTP	0,00	0,00
Kas Lainnya	0,00	0,00
Setara Kas	0,00	0,00
Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00
Piutang Pajak Daerah	0,00	0,00
Piutang Retribusi Daerah	0,00	0,00
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,00	0,00
Piutang Lain-lain PAD yang Sah	0,00	0,00
Piutang Transfer Pemerintah Pusat	0,00	0,00
Piutang Transfer Antar Daerah	0,00	0,00
Piutang Lainnya	0,00	0,00
Penyisihan Piutang	0,00	0,00
Beban Dibayar Dimuka	0,00	0,00
Perselesaian	29.755.700,00	30.958.583,00
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>29.755.700,00</b>	<b>30.958.583,00</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		
Investasi Jangka Panjang Non Permanen		
Investasi kepada Badan Usaha Mllk Negara	0,00	0,00
Investasi kepada Badan Usaha Mllk Daerah	0,00	0,00
Investasi dalam Obligasi	0,00	0,00
Investasi dalam Proyek Pembangunan	0,00	0,00
Dana Bergulir	0,00	0,00
Deposito Jangka Panjang	0,00	0,00
Investasi Non Permanen Lainnya	0,00	0,00
Investasi Permanen Lainnya	0,00	0,00
<b>JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Investasi Jangka Panjang Permanen	0,00	0,00
Penyertaan Modal	0,00	0,00
Investasi Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00
<b>JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Tanah	0,00	0,00
Peralatan dan Mesin	8.213.751.485,00	7.378.213.585,00
Gedung dan Bangunan	5.410.707.356,00	4.948.656.106,00
Jalan, Jembatan, dan Irigasi	0,00	0,00
Aset Tetap Lainnya	2.532.825.150,00	2.532.825.150,00
Kontribusi dalam Pergerjaan	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan	-7.722.396.310,00	-7.049.089.887,00
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>8.434.887.681,00</b>	<b>7.810.604.954,00</b>
<b>DANA CADANGAN</b>		
Dana Cadangan	0,00	0,00
<b>JUMLAH DANA CADANGAN</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>ASET LAINNYA</b>		
Tagihan Jangka Panjang	0,00	0,00
Kermitaan dengan Pihak Ketiga	0,00	0,00
Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00
Aset Lain-lain	773.284.200,00	984.684.200,00
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00
Akumulasi Penurunan Aset Lainnya	0,00	0,00
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>773.284.200,00</b>	<b>984.684.200,00</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>9.237.927.581,00</b>	<b>8.826.247.737,00</b>

Sumber: Laporan Keuangan UnAudit Bappelitbangda Kabupaten Bandung, 2021.

Berikut anggaran Bappelitbangda pada tahun 2017-2021:

**Tabel. 2 Presentase Target Anggaran dan Realisasi Tahun 2017-2021**

Tahun	Anggaran	Realisasi	%	Selisih
2017	Rp18.482.997.700	Rp16.040.121.459	86,78	Rp2.442.876.241
2018	Rp17.077.312.937	Rp15.450.127.404	90,47	Rp1.627.185.533
2019	Rp21.048.777.482	Rp19.918.129.210	94,63	Rp1.130.648.272
2020	Rp18.045.194.908	Rp16.745.685.720	92,8	Rp1.299.509.188
2021	Rp23.314.528.913	Rp21.034.516.197	90,2	Rp2.280.012.716

Sumber: Laporan Keuangan Bappelitbangda 2017-2021, data diolah peneliti, 2022.

Tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp 18.482.997.700 dan terserap sebesar Rp 16.040.121.459 atau sekitar 86,78%. Pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp 17.077.312.937 dan terserap sebesar Rp 15.450.127.404 atau 90,47%. Selanjutnya pada tahun 2019 anggaran yang dianggarkan mencapai Rp 21.048.777.482 dan memenuhi targetan sebesar Rp 19.918.129.210 atau 94,63%. Dan pada tahun 2020 anggaran yang dianggarkan mencapai Rp 18.045.194.908 dan memenuhi target sebesar Rp 16.745.685.720 atau 92,8%. Selanjutnya terjadi penurunan persentase realisasi anggaran, yang awalnya pada tahun 2020 sebesar 92,8% menjadi 90,2% di tahun 2021. Di tahun 2021 ini terdapat sisa Rp 2.280.012.716. Hal tersebut dapat mengakibatkan lenyapnya manfaat belanja karena anggaran yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Selaras dengan penjelasan (Mahmudi, 2019) dimana penyerapan anggaran relatif rendah yang dimisalkan dibawah 90%, hal tersebutlah yang dapat menunjukkan adanya nilai kurang baik.

Bila dilihat dari ciri laporan keuangan yang berkualitas yaitu pertama dapat dipahami, Laporan keuangan dari anggaran dan realisasi cukup dapat dipahami dan dimengerti masyarakat awam. Dimana pembaca dapat membaca neraca dari Bappelitbangda Kabupaten Bandung karena isi dari laporan tersebut sudah mencakup penjelasan dari akun yang ada pada laporan keuangan. Dan

pembaca pun memahami bahwa penyerapan anggaran belum memenuhi anggaran yang telah dianggarkan. Dari ciri yang kedua yaitu dapat dibandingkan, melihat dari tabel persentase tadi, pembaca sudah dapat membandingkan anggaran dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sehingga ciri yang kedua sudah dimiliki oleh kualitas laporan keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung. Lalu ciri yang ketiga adalah andal, disini laporan keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung sudah bisa diandalkan untuk pengambilan keputusan karena selalu dilakukan rapat evaluasi dengan DPRD yang berdasar pada laporan keuangan tahunan untuk perencanaan tahun anggaran berikutnya.

Lalu selanjutnya berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu petugas bagian keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung secara langsung, ditemukan temuan masalah bahwa terkadang laporan keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung mengalami keterlambatan apalagi dalam publikasiannya atau penyebarannya. Hal tersebut dikarenakan lamanya hasil akhir dari depresiasi barang milik daerah, dimana banyak barang milik daerah yang bertabrakan dengan keahlian sumberdaya yang masih dikatakan belum memadai. Selain itu pun terdapat hambatan lain pada sinkronisasi antara data aset dengan akuntansi keuangan, dan juga *Chart of Account*-nya belum sepenuhnya benar, beberapa masih

bertabrakan bahkan ganda karena adanya akun LRA dan akun Akrua. Padahal dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019, dijelaskan bahwa SKPD melakukan pelaporan keuangan kepada kepala daerah melalui PPKD seharusnya selambat-lambatnya dikumpulkan 2 bulan sesudah tahun anggaran berakhir sejalan ketetapan perundang-undangan, dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah disampaikan kepada Badan Pemeriksaan Keuangan selambat-lambatnya 3 bulan terakhir sesudah tahun anggaran berakhir. Keterlambatan ini akan menyebabkan berkurangnya nilai atau manfaat dari laporan keuangan sehingga dianggap kurang relevan. Dari kurang relevannya laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan bisa jadi menimbulkan praduga kurang optimalnya laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang menyajikan data barang milik daerah yang kerap dikenal aset adalah neraca, maka bila penatausahaan barang milik daerah ini tidak baik atau maksimal diduga akan memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut (Widiarti et al., 2021). Penatausahaan BMD tentu saja menjadi hal yang amat krusial, karena lewat penatausahaan akan menghasilkan informasi yang tepat bila dikelola dengan baik. Ketidaktertiban administrasi sebuah tahapan dalam penatausahaan aset/barang yang dikuasai daerah bisa menghambat pemerintah daerah dalam memahami

aset yang dimiliki atau dikelolanya (Mustika, 2015).

Berikut data presentase pencapaian akun aset pada neraca Bappelitbangda Kabupaten Bandung tahun 2020 sampai tahun 2021 yang telah peneliti olah:

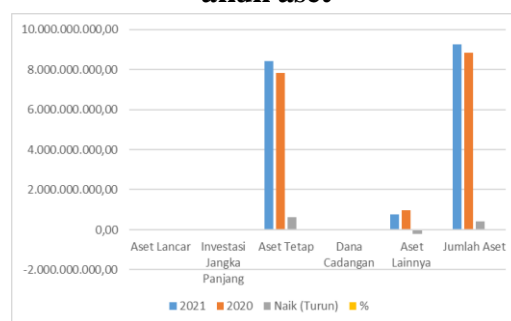
**Tabel. 3 Presentase pencapaian Akun Aset Pada Neraca Bappelitbangda Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021**

Nama Akun	2021	2020	Naik (turun)	%
Aset Lancar	29.755.700,00	30.958.583,00	-1.202.883,00	3,90%
Investasi Jangka Panjang	0	0	0	0%
Aset Tetap	8.434.887.681,00	7.810.604.954,00	624.282.727,00	8%
Dana Cadangan	0	0	0	0%
Aset Lainnya	773.284.200,00	984.684.200,00	-211.400.000,00	21,50%
Jumlah Aset	9.237.927.581,00	8.826.247.737,00	411.679.844,00	4,70%

Sumber: Laporan Keuangan Bappelitbangda 2021, data diolah peneliti, 2022.

Selanjutnya disajikan diagram dari data presentase pencapaian akun aset pada neraca Bappelitbangda Kabupaten Bandung tahun 2020 sampai tahun 2021, sebagai berikut:

**Gambar. 1 Presentase pencapaian akun aset**



Sumber: Laporan Keuangan Bappelitbangda 2020, data diolah peneliti, 2022.

Dapat terlihat bahwa aset Bappelitbangda Kabupaten Bandung ini didominasi oleh aset tetap. Hanya aset tetap yang mengalami pertumbuhan sebesar 8%. Pada aset lancar Bappelitbangda Kabupaten Bandung mengalami penurunan sebesar 3,9%. Pada aset lainnya Bappelitbangda pun terdapat penurunan sebesar 21,5%. Bappelitbangda Kabupaten Bandung ini tidak menggunakan investasi jangka Panjang dan dana cadangan. Sehingga jika semua aset yang dimiliki negara bisa dioptimalkan penggunaannya untuk mendukung kewajiban pelayanan dari pemerintah ke masyarakat. Namun pada realisasinya masih terdapat situasi yang menunjukkan belum adanya inventarisasi yang baik pada BMN sesuai aturan kementerian / lembaga negara. Maka timbulah apakah ini akan berpengaruh pada pelaporan dalam neraca. Permasalahan turun temurun yang kerap ditemui dalam pengelolaan adalah pengaturan sdm yang kurang baik, kurangnya rasa peduli dalam menjaga aset sehingga penatausahaan BMN menjadi kurang maksimal (Rosmalinda & Irmawati, 2018).

Berdasar kepada permasalahan yang masih timbul sebagaimana pemaparan diatas, membuat peneliti terdorong agar melaksanakan penelitian yang berfokus agar mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan oleh penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis yaitu penelitian dari Juwita Andianti dkk dengan judul “Pengaruh Penatausahaan Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor Pusat dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara DKI )”. Penelitian ini menggunakan teori PMK No 181 tahun 2016 dan PMK No 171 tahun 2007. Dimana variabel x ada dua yaitu penatausahaan dan sistem informasi. Dan penelitian ini menerangkan adanya pengaruh secara simultan dari dimensi pembukuan, dimensi inventarisasi, dimensi pelaporan, serta dimensi sistem informasi pada kualitas laporan keuangan. Pada uji secara parsial hanya dimensi pembukuan dan dimensi pelaporan yang mempunyai pengaruh pada kualitas laporan keuangan. Sedangkan dimensi inventarisasi dan sistem informasi tidak menimbulkan pengaruh secara parsial pada kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, kesimpulan penelitian ini adalah Ha diterima (Juwita Andiani et al., 2017).

Penelitian terdahulu selanjutnya dari Tri Handayani Amaliah, Siti Pratiwi Husain, dan Ni Wayan Selvianti yang berjudul “Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan” (Amaliah et al., 2019). Penelitian memiliki tujuan untuk memverifikasi pengaruh penatausahaan dan sistem informasi pada kualitas keuangan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Gorontalo. Disini menggunakan dua variabel  $x$  yaitu penatausahaan dan sistem informasi manajemen. Teori yang dipakai dalam penelitian terdahulu ini adalah PP No.71 Tahun 2010. Dengan hasil penelitian variabel penatausahaan tidak mempengaruhi pada variabel kualitas laporan keuangan Kemenag Gorontalo, Sedangkan pada variabel penerapan sistem informasi manajemen akuntansi BMN ini ternyata mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan Kemenag Gorontalo, dan pada saat uji simultan menghasilkan simpulan adanya pengaruh signifikan pada variabel kualitas laporan keuangan Kemenag Gorontalo (Amaliah et al., 2019).

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian oleh Yunarni dan Wirastomo dengan judul “Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Bappeda Kabupaten Lombok Barat)” (Yunarni & Wirastomo, 2022). Penelitian tersebut menggunakan teori Sutaryo dan PP No 71 Tahun 2010. Dengan variabel  $x$  nya penatausahaan dan variabel  $y$  nya kualitas laporan keuangan. Dimana penelitian tersebut menjelaskan dalam pengujian secara simultan maupun parsial dimensi pembukuan, dimensi inventarisasi, serta dimensi pelaporan

menimbulkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti atau  $H_a$  diterima (Yunarni & Wirastomo, 2022).

$H_0$  : Penatausahaan Barang Milik Daerah tidak berpengaruh positif terhadap laporan keuangan Bappelitbangda.

$H_a$  : Penatausahaan Barang Milik Daerah berpengaruh positif terhadap laporan keuangan Bappelitbangda.

## METODE

Pendekatan pada proses penelitian ini ialah kuantitatif yang didalamnya diartikan sebagai langkah yang menggunakan angka dan analisis statistik penelitian sebagai data penelitian serta bertujuan untuk memverifikasi hipotesis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini pun termasuk penelitian eksplanatori karena berusaha memaparkan hubungan kausal dari variabel yang ada seperti variabel dependen ( $y$ ) serta variabel independent ( $x$ ). Variabel dependen ( $Y$ ) disini ialah penatausahaan barang milik daerah, dan variabel independent ( $X$ ) adalah kualitas laporan keuangan.

Penelitian dilaksanakan pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung yang berlokasi Jl. Raya Soreang KM.17, Pamekaran, Kec. Soreang Kabupaten Bandung. Bappelitbangda ini sebagai lembaga teknis daerah Pemerintah Kabupaten Bandung, dituntut bisa menyelesaikan berbagai polemik serta tantangan di

Kabupaten Bandung, dalam memajukan daerah Kabupaten Bandung melalui peningkatan kinerjanya. Penelitian dimulai pada bulan November 2021 sampai bulan mei 2022.

Sumber data pada penelitian kali ini adalah sumber data primer seperti kuesioner, hasil wawancara dan studi dokumentasi, serta sumber data sekunder untuk penyempurna data. Salah satunya merujuk pada (Sakti, 2014) yang mengatakan bahwa data primer ini terkait dengan variabel yang dihasilkan melalui responden sebagai sumber informasi melalui alat pengumpulan data sedangkan data sekunder ini dimunculkan untuk menyempurnakan data atau informasi primer.

Pada penelitian ini pun menggunakan skala likert yang mana dalam (Purwanto & Sulistyastuti, 2017) skala ini dipergunakan dalam pengukuran sebuah opini maupun pendapat yang berdasar pada kesetujuan maupun ketidaksetujuan. Skala likert ini menggunakan kategori STS, TS, N, S, dan SS yang nantinya akan menghasilkan data ordinal.

Penelitian ini pun memiliki populasi seluruh tenaga kerja Bappelitbangda Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 51 pegawai. Sampel dipilih melalui teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dalam penelitian akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Dengan sampling

jenuh akan menghasilkan generalisasi yang tepat atau berkesalahan rendah.

Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan studikepustakaan, dengan teknik analisis menggunakan alat uji program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25.0. Metode yang digunakan adalah metode regresi sederhana. Kuesioner yang terkumpul akan diolah melalui uji validitas dan uji reabilitas digunakan oleh peneliti dalam menguji kualitas data. Selain itu penelitian ini pun menggunakan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki responden ialah pegawai Bappelitbangda Kabupaten Bandung. Peneliti menyebarkan 50 kuesioner dan semua dijadikan data penelitian.

**Tabel. 4 Hasil Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	51	100%
Kuesioner yang kembali	50	98%
Kuesioner yang tidak kembali	1	2%
<b>RESPON RATE</b>	<b>50</b>	<b>98%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2022.

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.



**Tabel. 5 Karakteristik Responden**

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
		50	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	60%
	Wanita	20	40%
Usia	21-30	13	26%
	31-40	5	10%
	41-50	23	46%
	51-60	9	18%
Pendidikan	SLTA	1	2%
	S1	29	58%
	S2	20	40%
	S3	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Terlihat dalam tabel, berdasar pada poin jenis kelamin menunjukkan bahwa responden sebagian besar didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 30 responden (60%), dan responden lainnya berjenis kelamin wanita dengan jumlah 20 responden (40%). Bila dilihat berdasar pada usia maka responden penelitian ini sebagian besar berusia 41-50 tahun yaitu sejumlah 23 responden (46%), dilanjut dengan usia 21-30 tahun yang berjumlah 13 responden (26%). Selanjutnya apabila dilihat berdasarkan pendidikan terakhir, maka responden dalam penelitian kali ini sebagian besar berpendidikan S1 yang berjumlah 29 responden (58%), disusul dengan pendidikan S2 yang berjumlah 20 responden (40%).

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini memiliki tujuan agar memberi gambaran karakteristik sampel dan variabel yang dipakai. Untuk mengolah data peneliti dibantu program SPSS versi 25.00. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penatausahaan	50	29	40	33,86	0,358
Kualitas Laporan Keuangan	50	28	40	35,74	0,453

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Melihat pada tabel 5, uji deskriptif menghasilkan rata-rata 33,86 yang mengartikan banyak responden yang memberikan jawaban setuju pada pernyataan penatausahaan dilembar kuesioner dengan standar deviasi senilai 0,356. Nilai tertinggi dari penatausahaan sejumlah 40,00 yang menggambarkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju disetiap pernyataannya. Sedangkan nilai terendah dari penatausahaan sebesar 29.

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Pengujian ini dipakai agar mengetahui kesesuaian kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data.

**Tabel. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Penatausahaan (X)**

Item	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
X.1	0488	0361	0	005	Valid
X.2	0603	0361	0	005	Valid
X.3	0375	0361	0007	005	Valid
X.4	0705	0361	0	005	Valid
X.5	0597	0361	0	005	Valid
X.6	0624	0361	0	005	Valid
X.7	0503	0361	0	005	Valid
X.8	0696	0361	0	005	Valid

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Hasil pengamatan pada uji validitas didapatkan  $r_{tabel}=0,0361$  yang

diperoleh dari sampel (N) = 50 dengan nilai signifikansi 1%. Selanjutnya  $r_{hitung}$  yang dihasilkan instrumen mulai dari variabel Penatausahaan (X) yang terdiri dari x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, dan x8 dari uji validitas ini lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ . Sehingga menunjukkan instrumen variabel penatausahaan (X) sudah valid atau sesuai.

**Tabel. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Item	r hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
Y.1	0,608	0,361	0	0,05	Valid
Y.2	0,716	0,361	0	0,05	Valid
Y.3	0,6	0,361	0	0,05	Valid
Y.4	0,758	0,361	0	0,05	Valid
Y.5	0,775	0,361	0	0,05	Valid
Y.6	0,813	0,361	0	0,05	Valid
Y.7	0,755	0,361	0	0,05	Valid
Y.8	0,823	0,361	0	0,05	Valid

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Hasil pengamatan pada uji validitas didapatkan  $r_{tabel}=0,0361$  yang diperoleh dari sampel (N) = 50 dengan nilai signifikansi 1%. Selanjutnya  $r_{hitung}$  yang dihasilkan instrumen mulai dari variabel kualitas laporan keuangan (Y) yang terdiri dari y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7, dan y8 dari uji validitas ini lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ . Sehingga menunjukkan instrumen variabel kualitas laporan keuangan (Y) sudah valid atau sesuai.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas berguna agar mengetahui instrumen yang dipakai berupa kuesioner bisa diandalkan, karena instrumen yang dikatakan andal apabila berhasil memberikan hasil yang

relatif sama jika digunakan berulang kali. Untuk melihat andalnya dapat dilakukan pendekatan statistika melalui koefisien reliabilitas yaitu jika koefisien reliabilitasnya melebihi 0,60 sehingga dihasilkan pernyataan yang reliabel.

**Tabel. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Penatausahaan	0,655	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,874	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Dalam uji reliabilitas yang dilakukan diatas menghasilkan nilai alpha cornbrach yang melebihi batas reliabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel penatausahaan yang menghasilkan alpa cornbach sejumlah 0,655 lebih tinggi dari 0,60. Dan variabel kualitas laporan keuangan menghasilkan alpa cornbach sejumlah 0,874 lebih tinggi dari 0,60. Dengan demikian semua instrument dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Dilakukannya pengujian normalitas agar diketahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel. 10 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84556234
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.071
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan model Kolomogrov Smirnov, diperoleh hasil signifikansi senilai 0,200. Hasil tersebut memiliki nilai lebih tinggi dari nilai kriteria signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian diperoleh kesimpulan nilai residual dari dua variabel yang dipakai terdistribusi normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Lewat pengujian heteroskedastisitas ini akan diketahui model regresi yang digunakan apakah mengalami ketidaksamaan variance pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Variance residu yang tetap dinyatakan homoskedastisitas, sedangkan variance yang tidak tetap maupun tidak sama dinyatakan heteroskedastisitas.

**Tabel. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.894	2.857		2.763	.008
	Total_X	-.163	.084	-.269	-1.938	.059

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Berdasar pada hasil pengujian heteroskedastisitas dengan pengujian glejser diperoleh hasil senilai 0,59 melebihi nilai kriteria yaitu 0,05. Maka pengujian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel. 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.988	5.509		2.902	.006
	Total_X	.583	.162	.461	3.595	.001

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Pada tabel diatas ini dapat dipastikan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

**Tabel. 13 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.856	1	106.856	12.927	.001 <sup>b</sup>
	Residual	396.764	48	8.266		
	Total	503.620	49			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Kinerja dalam pengujian ini dapat didasari oleh uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari 0,05 maka kemudian dapat dipastikan regresi tersebut linier dan terdapat pengaruh secara simultan. Dilihat dari tabel diatas didapatkan  $F_{hitung}$  sejumlah 12,927 dan juga menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,001 yang artinya lebih rendah dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian terdapat hasil simultan antara variabel terikat dan variabel bebas.

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan supaya diketahui seberapa banyak kemampuan yang bisa dilakukan untuk menerangkan keterkaitannya dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah akan menunjukkan keterbatasan pengaruh variabel dependen.

**Tabel. 14 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 <sup>a</sup>	.212	.196	2.875

a. Predictors: (Constant), Total\_X

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Berdasar pada tabel 14, nilai R yang dihasilkan sejumlah 0,461 yang lebih tinggi dari kriteria signifikansi yaitu 0,05. Maka hal itu mengartikan terdapat pengaruh secara simultan pada tiap dimensi pada penatausahaan seperti dimensi pembukuan, dimensi

inventarisasi, serta dimensi pelaporan terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh uji simultan dapat diketahui melalui pengujian R square. R square yang dihasilkan pengujian ini sebesar 0,212 atau 21,2% dimana nilai itu memberikan penjelasan variabel penatausahaan dengan dimensi tadi menimbulkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan tetapi kurang signifikan. Pengaruh yang dihasilkan penatausahaan sebesar 21,2%. Hal lainnya yang lebih mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan tidak dijelaskan dalam penelitian ini karena variabel lain yang tidak diambil untuk diteliti pada penelitian ini.

b. Uji t

Uji t ini dilakukan agar mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel. 15 Uji Parsial Dimensi Pembukuan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.909	4.454		5.368	.000
	Pembukuan	1.344	.504	.359	2.669	.010

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laporan\_Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Dalam uji ini akan memperlihatkan pengaruh yang dihasilkan oleh dimensi pembukuan secara parsial pada variabel kualitas laporan keuangan (y). Berdasar pada

tabel 15, uji parsial dimensi pembukuan memiliki  $t_{hitung}$  2,669. Hal ini mengartikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,669 > 1,677$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi pembukuan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Tabel. 16 Uji Parsial Dimensi Inventarisasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.672	4.225		7.022	.000
	Inventarisasi	.495	.343	.204	1.444	.155

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laporan\_Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Berdasar pada tabel 16, uji parsial dimensi inventarisasi memiliki  $t_{hitung}$  1,444, dan menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,155. Hal ini mengartikan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,444 < 1,677$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi inventarisasi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

**Tabel. 17 Uji Parsial Dimensi Pelaporan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.313	4.291		4.501	.000
	Pelaporan	1.283	.334	.485	3.845	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laporan\_Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan dari aplikasi SPSS, 2022.

Berdasar pada tabel 17, uji parsial dimensi pelaporan memiliki  $t_{hitung}$  3,845, dan menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Yang mana mengartikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,845 > 1,677$ ). Dengan demikian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi pelaporan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Pembukuan terhadap Kualitas Keuangan**

Berdasar pada hasil uji t atau uji parsial menggunakan SPSS, dimensi pembukuan barang milik daerah menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,669 dan menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,01. Hasil tersebut memiliki  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sebesar (1,677), dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari kriteria yaitu  $\alpha=0,05$ . Sehingga pembukuan barang milik daerah secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian semakin baiknya pembukuan yang dilakukan oleh petugas dapat dipastikan laporan keuangan yang ada akan semakin berkualitas.

Apabila dilihat dari hasil analisis jawaban responden, pembukuan pada barang milik daerah Bappelitbangda Kabupaten Bandung sudah bisa dikatakan baik, dikarenakan 48 responden setuju. Akan tetapi pembukuan ini masih belum maksimal, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 2 (dua) responden yang menjawab netral. Meskipun demikian berdasar pada pernyataan dari kuesioner,

mayoritas memberikan setuju sehingga pembukuan dinyatakan memberi dampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Bappelitbangda Kabupaten Bandung telah melakukan pembukuan pada aset daerah yang dimiliki mereka. Pembukuan yang dilaksanakan oleh Bappelitbangda yaitu menyusun Kartu Inventaris Ruang (KIR) pada setiap ruangan yang dimiliki, dan menyusun Kartu Inventaris Barang (KIB) pada setiap barang yang dimiliki. Berikut dokumentasi dari pembukuan KIR yang berada pada ruang rapat Bappelitbangda Kabupaten Bandung:

**Gambar. 2 Kartu Inventaris Ruang Rapat Bappelitbangda Kabupaten Bandung**

Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Bandung, 2022.

Berikut dokumentasi dari pembukuan KIB pada Bappelitbangda Kabupaten Bandung:

**Gambar. 3 Kartu Inventaris Barang Bappelitbangda Kabupaten Bandung**

Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Bandung, 2022.

Oleh karenanya kualitas laporan keuangan tentu saja harus diawali oleh pembukuan yang sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan, semakin baik pembukuan dilakukan maka data yang terdapat pada laporan keuanganpun bisa dipastikan semakin valid sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan (Ningsih, 2012).

Hasil dari penelitian ini akan menjadi penguat penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wirastomo dan Yunarni, 2022., yang mana menjelaskan jika pembukuan akan berpengaruh positif serta signifikan pada laporan keuangan.

### **Pengaruh Inventarisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

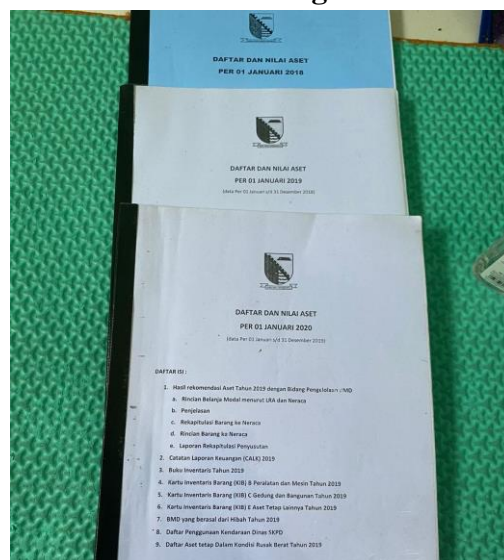
Berdasar pada hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS, didapatkan dimensi inventarisasi barang milik daerah sebesar 1,444 dengan tingkat signifikansi 0,155. Hasil tersebut memiliki  $t_{hitung}$  lebih rendah dari  $t_{tabel}$  sebesar (1,677), dan

menghasilkan juga nilai signifikansi yang lebih tinggi dari kriteria  $\alpha=0,05$ . Maka secara parsial dimensi inventarisasi barang milik daerah tidak mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian inventarisasi tidak mempengaruhi kualitas dari sebuah laporan keuangan.

Apabila dilihat dari hasil analisis jawaban responden, inventaris pada barang milik daerah Bappelitbangda Kabupaten Bandung ini masih terdapat permasalahan dimana hal tersebut dikarenakan sejumlah 5 (lima) responden menjawab kurang setuju, dan 4 (empat) responden menjawab netral. Tetapi sejumlah 41 responden memberi jawaban setuju. Meskipun demikian inventarisasi barang milik daerah ini berdasar pada hasil uji parsial dinyatakan tidak berpengaruh secara pasial pada kualitas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya inventarisasi ini dikarenakan data-data pencatatan inventarisasi bisa didapatkan dari dokumen mutasi BMD dalam suatu proses pembukuan (Juwita Andiani et al., 2017).

Sejauh ini Bappelitbangda Kabupaten Bandung telah melakukan inventarisasi barang dengan baik hal tersebut dibuktikan sudah dilaksanakannya penyusunan laporan pengguna barang semesteran dan tahunan. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar berikut:

#### Gambar. 4 Buku Inventaris Bappelitbangda Kabupaten Bandung



Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Bandung, 2022.

Penelitian ini sebagai penguat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Juwita Andiani dkk (2017), yang mana inventarisasi tidak mempengaruhi secara signifikan pada laporan keuangan.

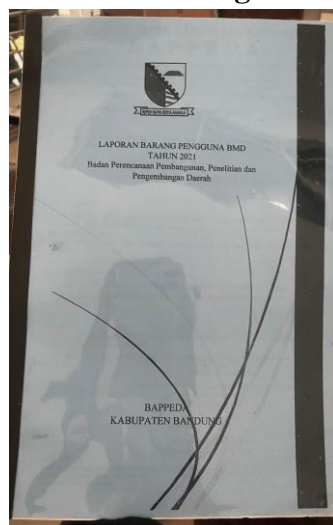
#### Pengaruh Pelaporan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasar pada hasil dari uji t atau uji secara parsial menggunakan SPSS, didapatkan dimensi pelaporan barang milik daerah sebesar 3,845 dengan tingkat signifikansi 0,00. Hasil tersebut memiliki  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sebesar (1,677), dan nilai hasil signifikansinya pun lebih rendah dari  $\alpha=0,05$ . Sehingga secara parsial pelaporan barang milik daerah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang mengartikan semakin baiknya

pelaporan yang dilakukan petugas maka kualitas laporan keuangan pun akan baik.

Apabila dilihat dari hasil analisis jawaban responden, pelaporan pada barang milik daerah Bappelitbangda Kabupaten Bandung sudah bisa dikatakan sangat baik, hal itu terlihat dari jawaban 9 (Sembilan) responden yang menyatakan sangat setuju, serta 38 responden yang menyatakan setuju. Akan tetapi masih ada 3 (Tiga) responden hal menanggapi pelaporan dengan netral. Meskipun demikian berdasar pada pernyataan dari kuesioner, mayoritas memberikan persetujuan sehingga pelaporan barang milik daerah Bappelitbangda Kabupaten Bandung mempengaruhi secara positif pada kualitas laporan keuangan.

### **Gambar. 5 Buku Laporan Barang Bappelitbangda Kabupaten Bandung**



Sumber: Bappelitbangda Kabupaten Bandung, 2022.

Jika merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), maka pelaporan ini merupakan saran dalam mengkomunikasikan berbagai informasi yang berkenaan dengan barang pada pengelola barang, oleh karenanya hasil pelaporan yang bervariasi akan menghasilkan informasi yang berbeda pula dalam suatu laporan keuangan.

Penelitian inipun menjadi penguat pada penelitian Wirastomo dan Yunarni (2022), dimana pelaporan berpengaruh secara signifikan pada kualitas laporan keuangan yang dibuat serta disajikan.

### **Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil akhir analisis secara simultan pada penelitian ini menyatakan penatausahaan memberikan dampak yang signifikan atau mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan, hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian  $F_{hitung}$  senilai 12,927 dan menghasilkan juga nilai signifikansi senilai 0,001. Hasil tersebut kurang dari kriteria signifikansi (0,05). Sehingga model persamaan regresi pada penelitian ini adalah signifikan. Sehingga hipotesis atau  $H_a$  dapat diterima.

Besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh uji simultan dapat diketahui melalui pengujian R square. R square yang dihasilkan pengujian ini sebesar 0,212 atau 21,2% dimana nilai



itu memberikan penjelasan variabel penatausahaan dengan dimensi tadi menimbulkan pengaruh pada kualitas laporan keuangan tetapi kurang signifikan. Pengaruh yang dihasilkan penatausahaan sebesar 21,2%. Hal lainnya yang lebih mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan tidak dijelaskan dalam penelitian ini karena variabel lain yang tidak diambil untuk diteliti pada penelitian ini. Guna terciptanya laporan keuangan yang berkualitas hendaknya Bappelitbangda Kabupaten Bandung memperhatikan dengan serius masalah penatausahaan barang milik daerah dilapangan.

Penelitian inipun memperkuat penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wirastomo dan Yunarni (2022), dimana menyatakan bahwasanya penatausahaan barang akan berpengaruh positif pada laporan keuangan suatu instansi (Yunarni & Wirastomo, 2022). Dengan demikian atas dasar hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa penatausahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Bappelitbangda Kabupaten Bandung. Hal tersebut tidak terlepas dari apabila penatausahaan dilakukan secara baik dalam melakukan pengelolaan aset maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta menjadi dasar yang kuat apabila akan dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terverifikasi

pada kriteria seperti handal, relevan, mudah dipahami dan bisa dibandingkan (Refina, 2019), kriteria tersebut bisa dicapai jika berbagai pengaruh dimensi sesuai dengan hasil penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian serta pembahasan terkait pengaruh penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pada saat pengujian secara parsial, dimensi pembukuan dan dimensi pelaporan barang milik daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara parsial. Sedangkan dimensi pelaporan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara parsial. Pada saat dilaksanakan pengujian hipotesis secara simultan dimensi yang ada pada penatausahaan yaitu dimensi pembukuan, dimensi inventarisasi, serta dimensi pelaporan memengaruhi secara positif terhadap kualitas dari laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri, Arini, & Novianti, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau. *Akuntansi Kompetif*, 2(3), 102–107.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/2902/2287>

- Amaliah, T. H., Husain, S. P., & Selviyanti, N. (2019). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.25157/jwr.v6i2.1907>
- Juwita Andiani, N., Wahyu Hapsari, D., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Penatausahaan Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (Simak Bmn) Terhadap The Effect Of Administration And Application State Asset Management Accounting Information System On The Quality Of Financial Statement (Stu. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2796–2802.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mustika, R. (2015). Evaluasi Penatausahaan Aset Tetap Pemerintah Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 58–68. <https://doi.org/10.30630/jam.v10i1.112>
- Ningsih, S. A. (2012). *Pengaruh Kompetensi Pejabat Penatausahaan Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Manfaat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Pada Skpd Kota Bukit Tinggi*. Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial* (2nd ed.). Penerbit Gava Media.
- Refina, P. (2019). *Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Simak-Bmn Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (Sekretariat Jenderal)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI).
- Rosmalinda, R., & Irmawati, I. (2018). Analisis Penatausahaan Barang Milik Negara Pada Kejaksan Negeri Sabang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 8(1). <https://doi.org/10.37598/jimma.v8i1.964>
- Sakti, F. T. (2014). *Sisi Gelap Perencanaan (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Kepala Daerah)* (I. Sodikin & Y. M. Azis (eds.); 1st ed.). FISIP Unpas Press.
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.

- Widiarti, W., Nugraha, A. A., & Novianty, I. (2021). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*, 01(02), 253–260. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/iarj/article/view/2444/1899>
- Yunarni, B. R. T., & Wirastomo, H. (2022). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan “Studi Kasus pada BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1), 3551–3557. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/2902/2287>